

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota Malang. KAP sendiri memiliki tanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak perusahaan serta organisasi nonkomersial yang lebih kecil. Oleh karena luasnya penggunaan laporan keuangan yang telah diaudit dalam perekonomian Indonesia, serta keakraban para pelaku bisnis dan pemakai lainnya, sudah lazim digunakan istilah auditor dan kantor akuntan publik dengan pengertian yang sama.

KAP menyediakan jasa audit serta jasa etestasi dan *assurance* lainnya. Jasa-jasa tambahan yang biasanya diberikan oleh KAP meliputi jasa akuntansi dan pembukuan, jasa perpajakan, serta jasa konsultasi manajemen KAP terus mengembangkan produk dan jasa baru, termasuk perencanaan keuangan, penilaian perusahaan, akuntansi forensic, auditor internal yang disubkontrakkan (*autosourcing*), serta jasa penasihat teknologi informasi.

1. Jasa akuntansi dan pembukuan. Banyak klien kecil yang memiliki staf akuntansi terbatas mengandalkan KAP untuk menyusun laporan keuangannya. Sebagian klien kecil ini tidak memiliki personel atau keahlian untuk memanfaatkan peranti lunak akuntansi guna membuat ayat jurnal dan buku

besarnya. Dengan demikian, KAP melakukan berbagai jasa akuntansi dan pembukuan untuk memenuhi kebutuhan klien tersebut. Dalam banyak kasus di mana laporan keuangan akan diserahkan kepada pihak ketiga, *review* atau bahkan audit juga dilakukan. Jika kedua hal ini tidak dilakukan, maka laporan keuangan akan dilampiri semacam laporan oleh KAP yang disebut laporan keuangan akan dilampiri semacam laporan oleh KAP yang disebut laporan kompilasi, yang tidak memberikan kepastian apa pun kepada pihak ketiga. Jasa atestasi serta jasa akuntansi dan pembukuan adalah sumber pendapatan utama bagi kebanyakan KAP besar.

2. Jasa perpajakan. KAP menyiapkan SPT pajak perusahaan dan perorangan baik untuk klien audit maupun non- audit. Hampir setiap KAP melakukan jasa perpajakan, yang mungkin mencakup pajak bumi dan bangunan, pajak hasiah, perencanaan pajak, serta aspek-aspek lain dari jasa perpajakan. Bagi banyak KAP kecil, jasa semacam ini jauh lebih penting bagi praktik KAP tersebut dari pada audit, karena sebagian besar pendapatan mungkin berasal dari jasa perpajakan.
3. Jasa konsultasi manajemen. Kebanyakan KAP memberikan jasa tertentu yang memungkinkan kliennya mengoprasikan bisnis secara lebih efektif. Jasa ini disebut jasa konsultasi manajemen atau jasa penasehat manajemen. Jasa ini berkisar dari saran singkat untuk memperbaiki system akuntansi klien hingga nasehat menyangkut manajemen resiko, teknologi informasi, dan rancangan system *e-commerce*, uji tuntas merger akuisisi, serta konsultasi manfaat

aktuarial. Banyak KAP besar memiliki divisi yang khusus memberikan jasa konsultasi manajemen dengan interaksi yang minimal dengan staf audit atau perpajakan.

Struktur organisasi dalam KAP adalah sebagai berikut :

1. Rekan (Partner) memiliki tanggung jawab untuk menelaah keseluruhan pekerjaan audit dan terlibat dalam keputusan-keputusan audit yang signifikan. Seorang partner adalah pemilik KAP dan karenanya mengemban tanggung jawab akhir dalam melaksanakan audit dan melayani klien. Biasanya seorang partner memiliki pengalaman audit selama 10 tahun keatas.
2. Manajer memiliki tugas membantu penanggung jawab merencanakan dan mengelola audit, menelaah pekerjaan penanggung jawab, serta membina hubungan dengan klien. Seorang manajer mungkin bertanggung jawab atas lebih dari satu penugasan pada saat yang sama. Biasanya seorang manajer memiliki pengalaman 5-10 tahun.
3. Auditor senior atau penanggung jawab memiliki tugas untuk mengkondisikan dan bertanggungjawab atas pekerjaan lapangan audit, termasuk mengawasi dan menelaah pekerjaan staf. Biasanya seorang auditor senior memiliki pengalaman 2-5 tahun.
4. Asisten staf memiliki tugas untuk melakukan sebagian besar pekerjaan auditor yang terperinci. Biasanya asisten staf memiliki pengalaman antara 0-2 tahun.

Dalam penelitian ini KAP yang berada di kota Malang berjumlah 8 tetapi yang bersedia untuk mengisi kuesioner ada 6 KAP dengan jumlah 37 kuesioner, lebih rincinya akan dijelaskan oleh table di bawah ini:

Tabel 4.1
Pengumpulan Data

Nama KAP	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang kembali	Prosentase
KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cab)	5	5	100
KAP Krisnawan, Busroni, Achsin & Alamsyah (Cab)	10	10	100
KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi (Pusat)	5	4	80
KAP Drs. Nasikin	5	5	100
KAP Suprihadi & Rekan	7	7	100
KAP Thoufan dan Rosid	7	6	85,7
Total	39	37	94,5

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwa pengembalian kuesioner yang tersebar di 6 KAP kota malang sebanyak 39 kuesioner tetapi yang kembali hanya 37 kuesioner atau dengan prosentase sebesar 94,5%.

Karakteristik Respondenn

Sumber data dalam penelitian ini diambil berdasarkan jawaban kuesioner yang disebar pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) dan

karakteristik responden dibagi menjadi 5 yaitu jenis kelamin, klasifikasi akademik, usia, lama bekerja sebagai auditor dan jabatan dalam KAP dapat di gambarkan sebagai berikut:

1. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin

Untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan gambaran dari jenis kelamin seorang auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) maka berikut hasil penjabaran dari 37 responden:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	Prosentase
Laki-laki	19	51,4
Perempuan	18	48,6
Total	37	100

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Dari gambar distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa responden yang terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 19 orang atau 51,4% dan Perempuan sebanyak 18 orang atau 48,6%.

2. Deskripsi Karakteristik Kualifikasi Akademik

Untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan gambaran dari jenis kualifikasi akademik seorang auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) maka berikut hasil penjabaran dari 37 responden :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Kualifikasi Akademik

Kualifikasi Akademik	Banyak Responden	Prosentase
S1	33	89,2
S2	4	10,8
S3	0	0
Total	37	100

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Dari gambaran distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa responden yang terbanyak adalah S1 sebanyak 33 orang atau 89,2% , S2 sebanyak 4 orang atau 10,8% dan S3 sebanyak 0.

3. Deskripsi Karakteristik Usia

Untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan gambaran dari usia seorang auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) maka berikut hasil penjabaran dari 37 responden :

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Banyak Responden	Prosentase
21-30	16	43,2
30-40	16	43,2
>40	5	13,6
Total	37	100

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Dari gambaran distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa responden yang pada usia 21-30 sebanyak 16 orang atau 43,2% , pada umur 30-40 sebanyak 30-40 sebanyak 16

orang atau 43,2% dan di atas umur 40 sebanyak 5 orang atau dengan prosentase sebesar 13,6%

4. Deskripsi Karakteristik Lama Menjadi Auditor

Untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan gambaran dari lama menjadi auditor seorang auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) maka berikut hasil penjabaran dari 37 responden :

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Auditor

Lama Menjadi auditor	Banyak Responden	Prosentase
1-3	11	29,7
3-5	19	51,4
>5	7	18,9
Total	37	100

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Dari gambaran distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa responden pada karakteristik lama menjadi seorang auditor pada 1-3 tahun sebanyak 11 orang atau 29,7%, 3-5 tahun sebanyak 19 orang atau prosentase 51,4 dan >5 tahun sebanyak 7 orang atau dengan prosentase 18,9%.

5. Deskripsi Karakteristik Jabatan

Untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan gambaran dari jabatan seorang auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) maka berikut hasil penjabaran dari 37 responden :

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Karakteristik Jabatan

Jabatan	Banyak Responden	Prosentase
Staf Auditor	33	89,2
Supervisor	2	5,4
Partner	1	2,7
Sekretaris	1	2,7
Total	37	100

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Dari gambaran distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa responden pada karakteristik jabatan yang lebih banyak adalah pada staf auditor sebanyak 33 orang atau 89,2%, supervisor sebanyak 2 orang atau 5,4%, partner sebanyak 1 orang atau 2,7% dan sekretaris sebanyak 1 orang atau 2,7%.

4.2. Uji Kualitas Data

4.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Median
Tekanan Ketaatan	10	33	18,92	18,00
Keahlian Audit	8	30	23,35	23,00

Audit Judgment	12	29	20,32	20,00
----------------	----	----	-------	-------

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Keahlian audit ditunjukkan dari nilai rata-rata nya yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tengahnya yang menunjukkan semakin baik *judgment* yang diambil maka akan semakin bagus keahlian seorang auditor tersebut begitu juga dengan variable tekanan ketaatan yang memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tengahnya yang berarti semakin bagus *judgment* yang diambil oleh auditor akan membuatnya tidak ingin mendapat tekanan ketaatan dai atasan maupun klien dan lebih memegang profesionalism nya. Sedangkan *judgment* yang diambil oleh auditor dibuat oleh responden auditor cukup optimal dan tepat ditunjukkan dari nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tengahnya. Variabel gender merupakan variable *dummy* dimana proporsi responden pria sebesar 51,4% dan responden wanita sebesar 48,6%.

1.2.3. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur. Jika kita menyusun kuesioner tentang keidentikan suatu yang di miliki seseorang terhadap hasil audit yang akan di buatnya. Valid tidaknya suatu item instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* dengan signifikasi 5 % dengan nilai kritisnya, dimana r dapat digunakan rumus :

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

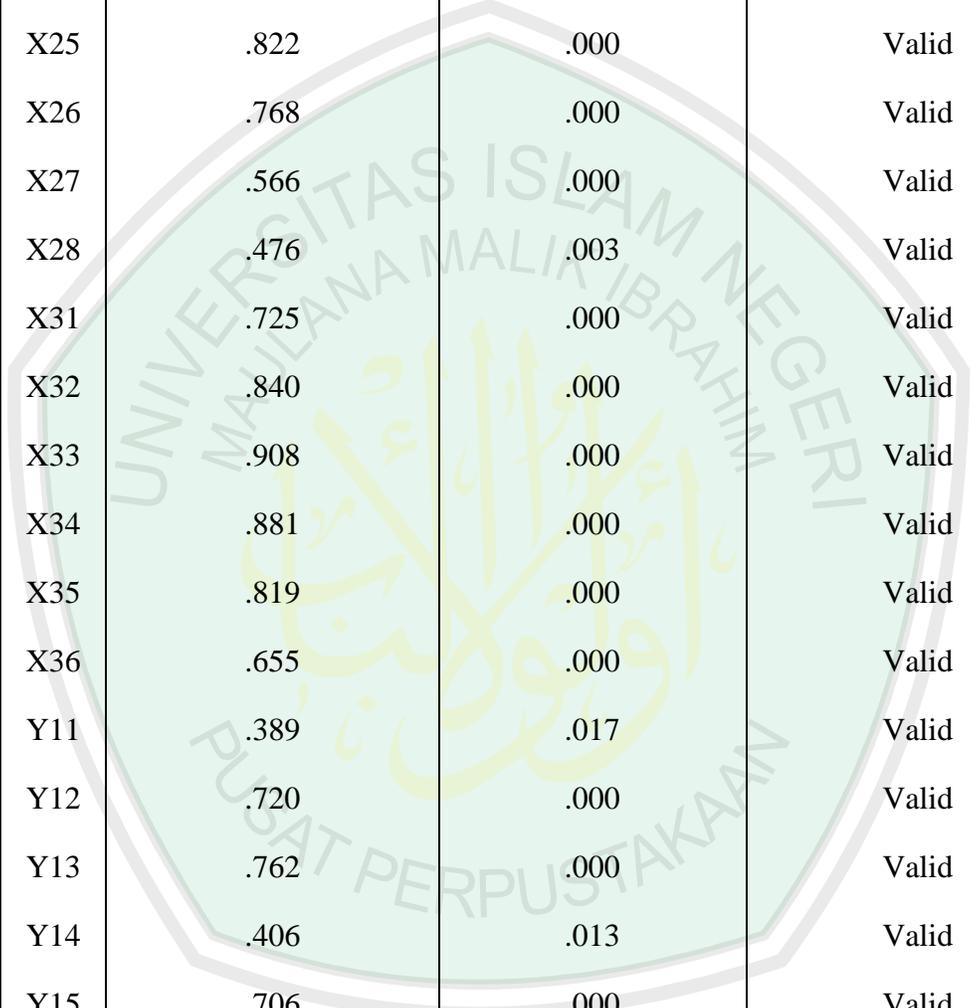
x = Skor masing-masing item

y = Skor total item pertanyaan

Bila nilai signifikan (sig) hasil kolerasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid (artinya butir pertanyaan tersebut gugur).

Tabel.4.8
Hasil Uji Validitas

	Pearson Correlationn	Signifikan	Keterangan
X21	.434	.007	Valid



X22	.609	.000	Valid
X23	.880	.000	Valid
X24	.501	.002	Valid
X25	.822	.000	Valid
X26	.768	.000	Valid
X27	.566	.000	Valid
X28	.476	.003	Valid
X31	.725	.000	Valid
X32	.840	.000	Valid
X33	.908	.000	Valid
X34	.881	.000	Valid
X35	.819	.000	Valid
X36	.655	.000	Valid
Y11	.389	.017	Valid
Y12	.720	.000	Valid
Y13	.762	.000	Valid
Y14	.406	.013	Valid
Y15	.706	.000	Valid
Y16	.758	.000	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Dengan demikian maka berdasarkan pengujian validitas dilihat angka signifikannya semua item pertanyaan di bawah 0,05 yang berarti semua item yang digunakan oleh peneliti dinyatakan valid.

1.2.4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Konsisten disini berarti kuesioner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain. Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana kuesioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar daro 0,60.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha
X2	.774
X3	.893
Y	.684

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Dari hasil perhitungan Uji reliabilitas dengan bantuan *software SPSS*, menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner termasuk katagori reliable. Hal ini dibuktikan dengan koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,6.

1.3. Uji Asumsi Klasik

1.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan

Kolmogorov-Smirnov. Pedomannya adalah sebagai berikut:

a. Nilai Sig. atau signifikansi atau probabilitas < 0.05 , maka distribusi data adalah tidak normal.

b. Nilai Sig. Atau signifikansi atau probabilitas > 0.05 , maka distribusi data adalah normal.



Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.95911582
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.102
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.701
Asymp. Sig. (2-tailed)		.709

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Dari hasil pengujian SPSS di atas, menunjukkan tingkat signifikannya berada di atas 5% yaitu 0,709 . Dengan demikian bahwa data residual mengikuti distribusi normal.

1.3.2. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relative sangat tinggi antara variable-variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, digunakan (1) nilai *tolerance* dan (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variable independen (bebas) menjadi variable dependen (terikat) dan diregres terhadap variable bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variable bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Dengan kriteria pengambilan keputusan suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai nilai VIF dibawah 10
2. Mempunyai nilai tolerance diatas 0,10

Jika variable bebas dapat memenuhi kriteria tersebut maka variable bebas tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variable bebas lainnya.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
X1	0,981	1,019
X2	0,766	1,306
X3	0,776	1,289

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Dari hasil penelitian diatas di ketahui bahwa X1, X2, X3 Nilai *tolerance* di

bawah 0,10 dan VIF nya di bawah 10, dengan demikian dapat disimpulkan variable tersebut tidak memiliki masalah multikolonieritas dengan variable bebas lainnya.

1.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut Heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien kolerasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara *absolute residual* hasil regresi dengan semua variable bebas. Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara *absolute residual* hasil regresi dengan semua variable bebas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			abs_res
Spearman's rho	x1	Correlation Coefficient	-.177
		Sig. (2-tailed)	.294
		N	37
	x2	Correlation Coefficient	.238
		Sig. (2-tailed)	.156

	N	37
x3	Correlation Coefficient	.093
	Sig. (2-tailed)	.585
	N	37
abs_res	Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	.
	N	37

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Dari hasil analisis diatas dijelaskan bahwa variable X1, X2, dan X3 nilai signifikan nya di atas 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastidsitas.

1.3.4. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 ^a	.303	.239	3.091	2.013

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Dari hasil analisis dilihat dari nilai *Durbin Watson* di peroleh 2,013 dengan sampel 37, jumlah variable 3, maka du bernilai 1,72 dal nilai dl 2,28. Maka dapat

disimpulkan $du < dw < 4-du$ ($1,72 < 2,013 < 2,28$). Kesimpulannya adalah tidak terjadinya korelasi dalam model regresi tersebut.

1.4. Uji Hipotesis

Regresi berganda

Setelah pengujian asumsi klasik dilakukan dan dari hasil tersebut memenuhi kriteria uji asumsi klasik maka selanjutnya adalah melakukan uji regresi berganda dengan 3 variabel independen yaitu gender (X1), tekanan ketaatan (X2), dan terakhir keahlian audit (X3) di mana audit *judgment* (Y) sebagai dependennya.

Dari hasil uji regresi berganda untuk mempermudah membaca hasil akan digunakan persamaan model regresi. Persamaan regresi yang telah dirumuskan kemudian dengan bantuan program SPSS dilakukan pengelolaan data sehingga mendapatkan persamaan sebagai berikut..

$$Y = 8,455 + 0,278X1 + 0,092X2 + 0,447X3 + e$$

Pada model regresi ini nilai konstanta yang tercantum sebesar 8,455 yang dapat diartikan jika variabel di luar model tetap akan meningkatkan *judgment* audit sebesar 8,455 satuan.

Pada X1 yaitu mengenai gender dengan nilai *unstandardized coefficients* (B) sebesar 0,278 yang berarti gender berpengaruh positif terhadap *judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *judgment* mengalami peningkatan sebesar satuan, maka tingkat gender wanita dan pria akan mengalami peningkatan sebesar 0,278 satuan.

Pada variabel independen X2 yaitu tekanan ketaatan dengan nilai *unstandardized coefficients* (B) sebesar 0,092 yang berarti tekanan berpengaruh

positif terhadap *judgment*, semakin banyak tekanan dalam pembuatan *judgment* yang diterima seorang auditor maka semakin tinggi pula penolakan atas tekanan tersebut sebesar 0,092 satuan.

Pada variabel independen X3 yaitu keahlian audit dengan nilai *unstandardized coefficients* (B) sebesar 0,447 yang berarti tekanan berpengaruh positif terhadap *judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *judgment* mengalami peningkatan sebesar satuan, maka keahlian audit juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,447 satuan.

Berikut ini adalah uraian hasil pengujian regresi berganda dan *output table* pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut :

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.303	.239	3.091

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Nilai koefisien determinasi adjusted R² sebesar 0303. Hasil tersebut menunjukkan bahwa audit *judgment* hanya dapat dijelaskan dengan variabel gender, tekanan ketaatan dan keahlian audit hanya sebesar 30,3%% sedangkan sisanya

sebesar 60,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar 3 variabel bebas tersebut yang tidak dimasukkan dalam model.

b. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menguji secara serempak (simultan) antara variabel keseluruhan yaitu tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan dan persepsi etis memiliki peran dalam audit *judgment* (Idris,2012). Dengan tingkat signifikansi (sebesar 5%) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung > F tabel, Ho ditolak dan Ha diterima hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel gender, tekanan ketaatan dan keahlian audit terhadap audit *judgment*.
2. Jika nilai F hitung < F tabel, Ho diterima dan Ha ditolak hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel gender, tekanan ketaatan dan keahlian audit terhadap audit *judgment*.

Tabel 4.15
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
¹ Regression	136.879	3	45.626	4.776	.007 ^a
Residual	315.229	33	9.552		
Total	452.108	36			

Sumber : Data Primer diolah,2015

Dari hasil pengujian terhadap uji simultan ANOVA atau F *test* seperti yang ditampilkan pada tabel 4.9 di atas di peroleh F hitung sebesar 4,776 dengan

signifikannya 0,007. Karena nilai signifikan 0,007 lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit atau dapat dikatakan bahwa gender, tekanan ketaatan, dan keahlian audit secara simultan berpengaruh terhadap audit *judgmet*.

Secara lebih tepat, nilai F hitung akan dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan pembilang atau $df (k-1) = 2$ (jumlah variabel independen) dan derajat kebebasan penyebut atau $df_2 (n-k-1)=33$, diperoleh nilai F tabel adalah 3,32. Dengan demikian, nilai F hitung 4,776 lebih besar dari nilai F tabel (3,32). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel gender, tekanan ketaatan, dan keahlian audit bersama-sama mempengaruhi variabel audit *judgment*.

c. Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Idris,2012). Dengan tingkat signifikansi 5 % maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.16
Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	T hitung	Sig	Keterangan
(Constan)	8.455			
X1	.278	.271	.788	Tidak Signifikan
X2	.092	.845	.404	Tidak Signifikan
X3	.447	3.655	.001	Signifikan

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Hasil pengujian hipotesis pertama (X1) yang menyebutkan bahwa gender pada auditor tidak berpengaruh terhadap keputusan *judgment* yang diambil oleh auditor dilihat dari tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan gender sebesar 0,788 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 1 ditolak dan nilai t hitung sebesar 0,271.

Hasil pengujian hipotesis kedua (X2) yang menyebutkan bahwa tekanan ketaatan pada auditor tidak berpengaruh terhadap keputusan *judgment* yang diambil oleh auditor dilihat dari tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan gender sebesar 0,404 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 2 ditolak dan nilai t hitung sebesar 0,845.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (X3) yang menyebutkan bahwa keahlian audit pada auditor berpengaruh terhadap keputusan *judgment* yang diambil oleh auditor dilihat dari tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan keahlian audit sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 3 diterima dan nilai t hitung sebesar 03,655.

1.5. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan keahlian audit terhadap audit *judgment* pada KAP se-kota Malang. Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini :

Tabel 4.17
Ringkas Hasil Uji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Gender berpengaruh terhadap <i>judgment</i> yang diambil seorang auditor	Ditolak
H2	Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap <i>judgment</i> yang diambil seorang auditor	Ditolak
H3	Keahlian audit berpengaruh terhadap <i>judgment</i> yang diambil seorang auditor	Diterima

Sumber : Data Primer diolah, 2015

Pengaruh gender terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor

Hasil dari penelitian ini menunjukkan gender tidak berpengaruh terhadap pengambilan *judgment* yang diambil oleh. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin antara pria dan wanita dengan perbedaan berbagai sifat dan karakter

individu masing-masing tidak berpengaruh terhadap audit *judgment* yang diambil oleh auditor pria dan wanita. Hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamilah, dkk.(2007) yang mengatakan bahwa gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgment*. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (1999) yang mengatakan bahwa gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *judgment* auditor yang mendapat tekanan. Hasil serupa juga di buktikan oleh Zulaikha (2006) yang mengatakan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *judgment* yang diambil auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh tekanan ketaatan yang berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor baik dari atasan maupun dari klien, auditor junior lebih berani menentang kepada senior karena tidak sesuai dengan standar profesionalisme auditor. Auditor lebih berani mengambil resiko untuk mencari pekerjaan kain dan kehilangan klien sebagai konsekuensi menentang perintah atasan dan keinginan klien yang tidak tepat menyimpang dari standar professional. Berdasarkan teori agensi dimana seorang auditor yang menjadi seorang agen mendapatkan tekanan dari seorang atasan yang bertindak sebagai prinsipal, akan mengalami tekanan dimana atasan memerintah untuk melakukan suatu jasa dan atasan akan memberi wewenang kepada auditor untuk membuat keputusan yang terbaik bagi atasan maupun klien . Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disini auditor akan menolak keinginan dari atasan dan akan lebih memilih

penggunaan wewenangnya untuk tidak menyimpang terhadap profesionalisme dan siap menanggung resiko demi menegakkan profesionalisme seorang auditor.

Hasil penelitian ini didukung oleh Fitriyaningsih (2011) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

Pengaruh Keahlian Audit terhadap *judgment* yang di ambil auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan keahlian audit berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh seorang auditor. Menurut teori kognitif Piaget, auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahliannya dalam melaksanakan tugas audit. Melalui keahliannya, auditor akan mampu belajar aktif dalam menghadapi tugas audit, mengolah informasi yang relevan, mampu memprediksi dan mendeteksi kecurangan maupun kekeliruan serta berinteraksi sosial dengan sesama auditor, atasan, maupun entitas yang diperiksanya. Sehingga semakin tinggi keahlian audit yang dimiliki oleh seorang auditor, maka *judgment* yang diambil auditor juga akan semakin baik dan tepat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Praditiningrum (2012) yang menghasilkan adanya pengaruh keahlian audit terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor dan penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wijayatri (2010) menyatakan bahwa keahlian berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*. Keahlian auditor dalam melakukan audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Dengan semakin banyaknya sertifikat dan semakin sering mengikuti

pelatihan atau seminar, auditor diharapkan akan semakin cakap dalam melaksanakan tugasnya.

